

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang posisi *semi fowler* 30⁰-45⁰ dengan keefektifan pola nafas pada pasien TB paru di Ruang GK4 RS Jasa Kartini Tasikmalaya. Pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan pada data variabel independen dan dependen (sekali waktu).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata per bulan pasien TB paru yang berjumlah 22 di Ruang GK 4 RS Jasa Kartini Tasikmalaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diwakilkan sebagai objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien TB Paru di Ruang GK 4 RS Jasa Kartini Tasikmalaya yang berjumlah 22 orang. dengan kriteria responden

sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek peneliti mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2013).

- 1) Pasien TB Paru yang sedang dilakukan perawatan di Ruang GK 4 RS
Jasa Kartini Tasikmalaya pada periode penelitian
- 2) Pasien mengalami sesak nafas
- 3) Pasien kooperatif dan bisa dan bisa diajak komunikasi
- 4) Pasien sadar penuh dan kondisi kesehatan yang stabil
- 5) Pasien tidak mengalami perburukan kondisi kesehatan
- 6) Pasien bisa meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2013)

- 1) Pasien menolak dan tidak kooperatif
- 2) Pasien tidak bisa meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner
- 3) Pasien mengalami perburukan kondisi kesehatan
- 4) Pasien mengalami penurunan kesadaran

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga sebuah sampel akan

mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang posisi *semi fowler* 30°-45°.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel independent (Sugiyono, 2015). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah keefektifan pola nafas pada pasien TB paru.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian Batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independen Pengetahuan tentang <i>posisi semi fowler</i>	Segala sesuatu hal yang ingat, diketahui, dan dipahami oleh pasien TB Paru di Ruang perawatan GK4 Jasa Kartini tentang <i>Posisi Semi fowler</i>	Kuesioner	1. Baik (76% - 100%) 2. Cukup (56% - 75%) 3. Kurang (< 56%). (Notoatmodjo, 2018)	Ordinal
2	Variabel Dependen Keefektifan pola nafas	Sistem pernapasan yang mendapat suplai oksigen adekuat, saluran udara yang utuh dan tidak adanya gangguan pada pernapasan.	Lembar Observasi pemantauan respirasi	1. Pola napas efektif (Skor 5) yaitu : ✓ RR normal 16-20 x/menit ✓ Saturasi Oksigen (SPO ₂) Normal 85%-100% ✓ Tidak ada Retraksi ICS, ✓ Tidak ada PCH ✓ Tidak ada	Nominal

				ekspirasi memanjang. 2. Pola nafas in efektif (skor <5) yaitu : ✓ RR abnormal >20 x/menit ✓ Saturasi Oksigen (SPO ₂) Abnormal Normal <85% ✓ Retraksi ICS, ✓ PCH ✓ Ekspirasi memanjang	
--	--	--	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2018)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner untuk menggali pengetahuan pasien tentang posisi semi fowler dan intrumen lembar observasi keefektifan jalan nafas, yaitu :

1. Istrumen Pengetahuan tentang Posisi *Semi Fowler*

Jenis koesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah jenis koesioner tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam koesioner. Kuesioner yang digunakan berisi 15

pertanyaan dalam bentuk *multiple choice* dengan 4 alternatif jawaban, responden tinggal memilih salah satu jawaban, dimana jawaban yang benar akan diberi nilai 1 dan jawaban yang salah / tidak diisi diberi nilai 0.

2. Instrumen Lembar Observasi Keefektifan Jalan Nafas

Instrumen untuk mengukur keefektifan jalan nafas yang digunakan adalah kuesioner lembar observasi berupa lembar ceklis yang berisi kriteria-kriteria keefektifan jalan nafas dengan 5 kategori observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data pengetahuan dan data keefektifan pola nafas pasien TB yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden serta didapatkan melalui observasi pasien.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh melalui *study* dokumentasi terhadap status rekam medik pasien TB Paru di Ruang GK 4 RS Jasa Kartini Tasikmalaya.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti membuat surat permohonan pengambilan data awal dari Universitas Galuh Ciamis yang ditunjukkan kepada Direktur RS Jasa Kartini Tasikmalaya;
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin uji validitas dari Universitas Galuh Ciamis yang ditunjukkan kepada Direktur RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya;
- 3) Melakukan uji validitas kuesioner pengetahuan tentang posisi semi fowler dan lembar observasi keefektifan jalan nafas;
- 4) Mengajukan izin penelitian dari Universitas Galuh Ciamis yang ditunjukkan kepada Direktur RS Jasa Kartini Tasikmalaya;
- 5) Setelah mendapat persetujuan dari pihak RS Jasa Kartini Tasikmalaya, peneliti menentukan waktu penelitian yakni tanggal Mei – Juni 2024.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti meminta bantuan perawat di Ruang GK 4 RS Jasa Kartini untuk membantu mengumpulkan data, dan saat memberikan kuesioner menggunakan protokol kesehatan yang lengkap;
- 2) Peneliti mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kemudian menjelaskan kepada responden dengan memberikan lembar kuesioner yang terdiri dari : lembar persetujuan responden, lembar kuesioner pengetahuan tentang posisi *semi fowler*;

- 3) Selanjutnya responden membaca lembar *informed consent* sehingga calon responden bersedia menjadi responden diminta untuk mengisi persetujuan menjadi responden;
- 4) Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode lembar kuesioner diisi oleh responden, peneliti memeriksa dan melihat kelengkapannya;
- 5) Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden, kemudian peneliti mengelompokkan hasil kuesioner lalu melakukan koding data kuesioner, diolah dan dianalisis mengelompokkan data-data dengan tujuan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Kuesioner dikatakan valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan ketika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2019).

Adapun rumus yang digunakan kuesioner adalah sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

n : banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

r_{tabel} merupakan tabel angka yang digunakan untuk menguji hasil uji validitas suatu instrumen penelitian dengan menggunakan *product moment pearson*. Patokan rumus untuk membaca dan menentukan nilai r pada suatu tabel yaitu : $df = n-2$. Namun sebelumnya harus menentukan terlebih dahulu pada taraf signifikan berapakah % nilai r yang akan dicari (Sugiyono, 2019).

Uji validitas terhadap kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penelitian ini telah dilakukan pada 20 – 23 Mei terhadap 20 responden pasien TB Paru yang berada di Ruang Perawatan RSUD dr. Soekardjo pada periode 20 – 23 Mei 2024, dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai r tabel 0,444. Hasil uji validitas untuk kuesioner penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Kuesioner Pengetahuan : kuesioner ini terdiri dari 15 item pertanyaan dengan bentuk *multiple choice* dengan 4 alternatif jawaban, setelah dilakukan uji validitas, diperoleh hasil dari 15 item pertanyaan kuesioner pengetahuan, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang nilai hasil uji validitas $r_{hitung} 0,457 - 0,813 > r_{tabel} (0,444)$.
- b. Kuesioner Lembar observasi keefektifan pola nafas : kuesioner ini berisi lembar observasi ceklis yang diisi oleh perawat, setelah dilakukan uji validitas, diperoleh hasil seluruh item kuesioner observasi dinyatakan valid dengan rentang nilai hasil uji validitas $r_{hitung} 0,557 - 0,891 > r_{tabel} (0,444)$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, uji reliabilitas adalah menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan memakai objek yang sama yang mana akan menghasilkan data sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Sugiyono, 2019).

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah indeks kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach's*.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner, sebelum digunakan lembar observasi akan dilakukan uji isi (*content*) dan uji konstruk oleh *expertice* untuk mengetahui apakah instrumen sudah sesuai dan bisa digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Alpha Cronbach* masing-masing kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

- a. Kuesioner Pengetahuan tentang *semi fowler* diperoleh nilai *Alpha Cronbach* : 0,919, maka kuesioner pengetahuan tentang posisi semi fowler dinyatakan valid dan reliabel.
- b. Kuesioner keefektifan pola nafas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* : 0,910, maka kuesioner observasi keefektifan pola nafas dinyatakan valid serta

reliabel.

H. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesa

Analisa data adalah bagian tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan pokok penelitian (Nursalam, 2017). Keakuratan data penelitian belum dapat menjamin keakuratan hasil penelitian sebelum dilakukan analisa data yang tepat (Swarjana, 2015).

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisa secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Metode pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian lembar kuesioner ketika data telah terkumpul. *Editing* pada penelitian ini dilakukan langsung setelah responden mengisi kuesioner. Jika masih ada yang kurang atau ada pertanyaan yang belum dijawab, maka peneliti akan mendatangi responden kembali dan meminta kesediaan responden untuk melengkapi

dan memperbaiki lagi.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Peneliti mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut macamnya. Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kode berdasarkan :

1) Pada data demografi responden :

a) Karakteristik responden berdasarkan umur : umur 12-25 tahun diberi kode 1, umur 26-45 tahun diberi kode 2, umur 46-65 tahun diberi kode 3, umur >65 tahun diberi kode 4.

b) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, responden yang tidak sekolah/tidak tamat SD diberi kode 1, pendidikan SD diberi kode 2, pendidikan responden SMP diberi kode 3, pendidikan SMA diberi kode 4, perguruan tinggi diberi kode 5.

c) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin : laki-laki diberi kode 1, Perempuan diberi kode 2.

d) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan : tidak/belum bekerja diberi kode 1, pelajar/mahasiswa diberi kode 2, Ibu Rumah Tangga diberi kode 3, PNS diberi kode 4, Karyawan swasta diberi kode 5, Wiraswasta diberi kode 6, petani diberi kode 7.

2) Pada pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang posisi *semi fowler* :

Pada kuesioner pengetahuan menggunakan pertanyaan berbentuk

multiple choice dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Untuk jawaban benar diberi kode 1, salah diberi kode 0. Dengan kategori pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2, dan pengetahuan kurang diberi kode 3.

Dengan kategori pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2 dan pengetahuan kurang diberi kode 3.

3) Pada kuesioner keefektifan pola nafas :

Pada kuesioner ini diberikan 2 alternatif jawaban menggunakan *skala guttman*. untuk jawaban normal diberi kode 1 dan abnormal diberi kode 0. Dengan kategori pola nafas efektif diberi kode 1 dan pola nafas inefektif diberi kode 2.

c. *Entry data* (memasukan data)

Entry data adalah suatu kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, dengan menggunakan program microsoft excel yang selanjutnya data yang telah dimasukkan akan diolah dalam program pengolahan data komputerisasi program *SPSS version 26.0 for Windows*. Terakhir dilakukan teknik analisa data.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data. Tujuan dari *cleaning* adalah mengetahui adanya *missing data*. Setelah pengolahan

data melalui *cleaning* dapat dijelaskan bahwa tidak ada *missing data*, variasi data, dan konsistensi data.

e. Tabulating

Tabulating merupakan tahap penyusunan data. *Tabulating* sangat penting karena dapat mempermudah dalam melakukan analisa data secara statistik, baik menggunakan statistik deskriptif maupun analisa dengan statistik inferensial.

2. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya trend dan hubungan bisa dideteksi (Nursalam, 2020). Analisa data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Adapun Analisa data yang digunakan antara lain :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2018).

Pada penelitian ini variabel penelitian adalah pengetahuan tentang posisi semi fowler dan keefektifan pola nafas. Gambaran distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

1) Untuk Kuesioner Pengetahuan

Setelah didapatkan nilai dari semua responden, cara pemberian skor dalam penelitian ini di gunakan rumus :

$$p = \frac{x}{n} \times 100$$

keterangan :

p = persentasi jawaban responden

x = jumlah jawaban responden

n = jumlah soal

Dengan kriteria nilai sebagai brikut :

Baik : 76 – 100%

Cukup : 56 – 75%

Kurang : <56%

Selanjutnya untuk mengetahui prosentasi tiap kategori dalam suatu variabel atau dimensi maka di gunakan rumus perhitungan distribusi frekuensi, yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = prosentasi responden

F = jumlah responden yang masuk dalam kriteria

N = jumlah keseluruhan responden

1. Untuk Lembar Observasi Keefektifan Pola Nafas

Setelah didapatkan nilai dari hasil observasi semua responden, diakumulasikan / dijumlahkan dari seluruh item pertanyaan, dan selanjutnya keefektifan di kategorikan dengan ketentuan :

(a) Pola nafas efektif : skor 5

(b) Pola nafas in efektif : skor < 5

Hasil penghitungan prosentasi kedua kuesioner tersebut di interpretasikan dengan menggunakan skala :

0% : Tidak satupun responden

1 – 25% : Sebagian kecil responden

26 – 49% : Hampir setengah responden

50% : Setengah responden

51 – 74% : Lebih dari setengah responden

75 – 99% : Sebagian besar responden

100% : Seluruh responden

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang didugaberhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2018). Adapun data yang dianalisa menggunakan analisa bivariat adalah : Untuk menganalisa hubungan pengetahuan tentang posisi semi fowler dengan keefektifan pola nafas, maka peneliti menggunakan *uji Chi Square / Chi Kuadrat* yaitu menguji korelasi dua variabel dimana salah satu

variabelnya adalah variabel nominal. Adapun rumus yang digunakan ialah *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan 95% atau nilai alpha 0,05 (5%). dengan rumus :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Bersyarat

X^2 = *Chi Square*

n = Jumlah semua frekuensi

3. Rancangan Uji Hipotesa

Hasil perhitungan statistik antara dua variabel bebas dan terikat dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. kriteria uji statistik adalah

- a. hubungan dikatakan bermakna apabila nilai p_{value} lebih kecil dari pada alpha (α) yaitu $p_{\text{value}} < 0,05$. (H_0 ditolak dan H_a diterima)
- b. hubungan dikatakan tidak bermakna apabila nilai p_{value} lebih besar dari pada alpha (α) yaitu $p_{\text{value}} > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak) (Budiarto, 2016).

I. Etika Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manusia, sehingga penelitian yang dilakukan harus memahami hak-hak dasar manusia. Etika penelitian ini meliputi :

1. Hak untuk *self determination*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak atau untuk mengundurkan diri dari penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini responden mempunyai hak untuk bersedia menjadi responden ataupun menolak menjadi responden penelitian hubungan pengetahuan tentang posisi *semi fowler* dengan keefektifan pola nafas di Ruang GK 4 RS Jasa Kartini Tasikmalaya.

2. Hak terhadap *privacy* dan *dignity*

Berarti bahwa klien memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menghargai hak *privacy* responden dengan tidak mencantumkan nama pada kuesioner penelitian, serta peneliti hanya menggunakan data tersebut hanya untuk kepentingan penelitian semata tanpa ada unsur kepentingan di luar kebutuhan penelitian.

3. Hak *anonymity* dan *confidentiality*

Dimana semua informasi yang didapat dari klien harus dijaga dengan sedemikian rupa sehingga informasi individual tertentu tidak bisa langsung dikaitkan dengan klien, dan klien juga harus dijaga kerahasiaan atas keterlibatannya dalam studi kasus ini. Informasi yang diberikan klien hanya dipergunakan untuk penelitian yang sedang berjalan atau diberikan kepada

orang - orang yang memang berkaitan dengan penelitian ini. Pada kuesioner penelitian ini, responden hanya mencantumkan inisial namanya, data yang di dapat di rahasiakan dan tidak diberikan selain kepada yang berkepentingan dalam penelitian ini.

4. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*Respect for justice and Inclusiveness*)

Hak terhadap penanganan yang adil peneliti memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi. Pada penelitian ini, setiap responden yang memenuhi kriteria mempunyai hak yang sama untuk dijadikan responden dan diberikan penanganan yang sama dan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati dalam *informed consent*.

5. Menguntungkan dan Tidak Merugikan (*Beneficence & Non-Maleficence*)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian serta memaksimalkan manfaat dari penelitian. Dalam penelitian ini responden hanya dilibatkan untuk mengisi angket kuesioner, penelitian ini tidak melakukan prosedur tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kerugian untuk responden.

